



## ANALISIS TREND *FASHION* HIJAB DALAM KAJIAN BUDAYA POPULER DI KALANGAN GENERASI MILENIAL

**Amanda Rohmah Widyanita**

Universitas Negeri Surabaya

*email:* [amandarohmah.21003@mhs.unesa.ac.id](mailto:amandarohmah.21003@mhs.unesa.ac.id)

**Shofi Rizq Najmah Shabrina**

Universitas Negeri Surabaya

*email:* [shofirizq.21026@mhs.unesa.ac.id](mailto:shofirizq.21026@mhs.unesa.ac.id)

**Fransiscus Xaverius Sri Sadewo**

Universitas Negeri Surabaya

*email:* [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)

### Abstract

The Indonesian government system in 1998 gave a new things in the right to freedom of dress and hijab. This phenomenon began to develop rapidly in the reform era of the Indonesian state. At that time, people became more and more fond of it and flocked to follow it. Fashion is something that has recently been highlighted by the public, one of which is hijab fashion which is being loved by many people. Hijab is a tool used to protect and block some of the genitalia of Muslim women, namely the head and hair. This makes hijab fashion a popular culture that aims to help the interests of its owner, through a fashionable hijab model. The development of hijab fashion is supported by the mass media, such as magazines. In the magazine, there are many stylish female models using hijab. From the support of the mass media, making hijab fashion is increasingly known by the general public, so many parties are interested in using the hijab. The purpose of writing this article is to analyze changes in hijab fashion from year to year and to attract public interest, especially the millennial generation, to wear the hijab in accordance with Islamic law. The method used in this research is qualitative with a case study approach. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the significantly increasing trend of hijab fashion can have an impact on the millennial generation's interest in using the hijab in everyday life.

Keywords: Hijab Fashion, Millennial Generation, Cultural Studies.

### Abstrak

*Sistem pemerintahan Indonesia tahun 1998 memberikan hal baru dalam hak kebebasan berbusana dan berhijab. Fenomena tersebut mulai berkembang pesat pada era reformasi negara Indonesia. Pada saat itu lah masyarakat semakin menggemari dan berbondong-bondong untuk mengikutinya. Fashion merupakan sesuatu yang akhir-akhir ini banyak disoroti oleh masyarakat, salah satunya ialah fashion hijab yang sedang digandrungi banyak kalangan. Hijab merupakan alat yang digunakan untuk melindungi dan menghalangi sebagian aurat dari wanita muslim, yaitu kepala dan rambut. Hal ini fashion hijab menjadi budaya populer yang bertujuan untuk membantu kepentingan sisi pemilikinya, dengan melalui model hijab yang fashionable. Perkembangan fashion hijab didukung oleh media massa, seperti majalah. Dalam majalah tersebut terdapat banyak model perempuan yang bergaya menggunakan hijab. Dari dukungan media massa tersebut, membuat fashion hijab semakin dikenal oleh masyarakat umum sehingga banyak pihak yang tertarik untuk*

*menggunakan hijab. Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk menganalisis perubahan fashion hijab dari tahun ke tahun, dan menarik minat masyarakat khususnya generasi milenial untuk mengenakan hijab sesuai dengan syariat islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa trend fashion hijab yang meningkat secara signifikan dapat memberikan dampak terhadap minat generasi milenial dalam menggunakan hijab di kehidupan sehari-hari.*

*Kata Kunci: Fashion Hijab, Generasi Milenial, Kajian Budaya.*

## PENDAHULUAN

Puluhan tahun yang lalu, masyarakat Indonesia sempat melakukan pelarangan dan diskriminasi terhadap perempuan muslim yang berhijab. Pada awal kemerdekaan, terjadi pemberontakan sebab keinginan untuk menjadikan negara Islam ditolak secara keras oleh mayoritas masyarakat. Secara perlahan, pertumbuhan ekonomi negara Indonesia meningkat cukup tinggi pada tahun 1980-1990an. Hal ini juga memberikan dampak bagi perubahan sosial masyarakat. Nilai nasionalisme yang dikumandangkan sejak awal kemerdekaan, perlahan mulai memudar. Pemerintah menjadi lebih terbuka dengan keberadaan Islam sehingga agama Islam berdiri semakin kokoh. Selain itu, era reformasi pada tahun 1998 memberikan hal baru dalam hal berbusana dan berhijab. Dalam pandangan Islam, hijab merupakan sesuatu yang wajib digunakan oleh perempuan muslim sesuai dengan syariat yang ditentukan. Namun sekarang hijab tidak hanya digunakan oleh perempuan muslim saja, tetapi juga dari berbagai kalangan baik kalangan atas maupun kalangan bawah.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntun banyak masyarakat menuju era globalisasi yang semakin modern. Globalisasi tersebut memberikan beberapa dampak salah satunya ialah meningkatnya penggunaan media massa pada berbagai kalangan. Media massa menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat saat ini dari usia muda hingga dewasa. Berbagai hal dan kegiatan dapat dilakukan melalui media tersebut. Keberadaan media tidak hanya memberikan informasi yang sedang hangat diperbincangkan, namun juga membentuk perilaku individu melalui tayangan yang disuguhkan. Perilaku tersebut meliputi, cara berbicara baik penggunaan bahasanya maupun cara pengucapannya serta gaya berbusana. Seperti contohnya salah satu busana wanita muslimah yaitu hijab, yang mulai trend saat tahun 2011. Dimana terdapat komunitas wanita muslimah yang mengatakan bahwa hijab memang sudah menjadi kewajiban dan suatu perilaku yang menunjukkan religiusitas, namun disamping hal tersebut perkembangan zaman juga memiliki perkembangan yang akan terus berjalan ditiap tahun tahunnya, bukan

hanya teknologi saja, namun juga hijab salah satunya yang memiliki nilai popularitas meskipun terkadang terdapat beberapa anggapan yang mengatakan bahwa hijab terkesan biasa saja, bahkan ke popularitasnya terhadap fashion dipandang hanya kreasi semata. Namun, untuk perkembangan ditahun ini, hijab *fashion* telah diterima di negara Indonesia dengan bentuk suatu *fashion* terbaru yang trend dikalangan wanita muslimah.

Pada saat ini, busana tidak hanya memberikan fungsi sebagai alat untuk menutup dan melindungi diri, tetapi juga sebagai karakteristik kehidupan setiap individu. Menurut Riyanto (2003:2) busana merupakan bahan kain yang sudah atau belum dijahit dan digunakan untuk menutup tubuh seseorang. Sedangkan menurut Ernawati dkk (2008:24) busana ialah segala sesuatu yang digunakan dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki, meliputi busana pokok, pelengkap dan tata rias. Perubahan gaya busana yang semakin hari semakin berkembang memiliki daya tarik yang selalu digemari oleh berbagai kalangan, khususnya anak muda generasi milenial. Gaya berbusana dijadikan sebagai trend yang memiliki tujuan untuk melambangkan identitas dari kehidupan yang modern. Saat ini, tidak hanya busana *casual* saja yang menjadi trend, tetapi juga busana muslimah seperti hijab, menjadi hal yang sedang digemari banyak masyarakat.

Perkembangan hijab yang menjadi trend saat ini tentunya tidak luput akan ke kreativitas anak-anak generasi milenial saat ini. Bahkan saat ini dengan menggunakan hijab seseorang dapat terlihat berkesan, tidak hanya sebagai penutup aurat saja namun juga mempercantik dan pelindung diri. Para pengguna hijab sudah tidak asing lagi untuk ditemukan baik dilingkungan rumah, sekolah, kerja, olahraga, dan lain sebagainya. Sudah banyak dari kalangan ibu-ibu pkk, mahasiswi, anak-anak, bahkan para ibu lanjut usia juga sudah menggunakan hijab untuk berpakaian dalam kesehariannya baik di rumah maupun di luar rumah ketika terdapat acara. Bagi mereka dengan menggunakan hijab penampilan mereka jauh lebih rapi dan juga terlihat lebih cantik. Jenis hijab yang mereka gunakan juga tidak monoton, namun terdapat motif dan model yang berbeda-beda dan tidak lupa

tambahan aksesoris agar hijab mereka terlihat lebih mengikuti jaman dan terlihat cantik.

Kecantikan seseorang juga tidak hanya terlihat ketika mereka tidak menggunakan hijab saja, namun dengan menggunakan hijab seseorang juga dapat terlihat cantik. Dengan mengikuti trend yang ada di media sosial maupun majalah yang berisi model-model hijab maupun langkah langkah menggunakan hijab, seseorang dapat mengikuti *fashion* terkini dan juga menjaga auratnya ketika berada diluar maupun didalam ruangan. Dari hal inilah seseorang dapat mengerti bagaimana kualitas diri mereka sesungguhnya, baik dari segi positif maupun negatif. Konsep diri mereka pribadi juga dapat terbentuk dengan menggunakan hijab seperti kepercayaan diri, komunikasi ketika kita membuka ruang media sosial tentang trend hijab populer saat ini, dan saling mensupport seseorang ketika sedang belajar mengenakan hijab.

Hijab masuk dalam dunia *fashion* dengan gaya dan model yang sedang kekinian di kalangan masyarakat, khususnya perempuan muda generasi milenial. Berbagai kreasi terbaru muncul secara bersamaan dengan trend busana umum yang sedang berkembang juga. Semakin hari trend tersebut berjalan dan berkembang melalui media massa yang pada akhirnya hal ini menjadi suatu budaya yang populer dimasa sekarang terkhususnya para wanita generasi milenial. Kaum wanita menjadi suatu hal yang paling mempengaruhi trend *fashion* hijab ini hingga penghujung dunia. Tentunya pengaruh adanya kepopuleran ini ialah banyak pergeseran tentang gaya gaya berbusana pada umat muslim. Meskipun banyaknya pro dan kontra terhadap wanita muslimah yang dianggap memakai hijab hanya untuk mengikuti trend yang sedang berkembang saat ini, namun bukan dari sisi perintah kewajiban dari Allah SWT. Walaupun memang banyak beberapa kalangan memang mengenakan hijab hanya sebagai wujud mengikuti trend, tetapi juga tidak sedikit pula para remaja wanita muslim yang mengenakan hijab karena sebagai wujud kewajibannya sebagai umat untuk menutup aurat. Maka hal ini lah, mengapa banyak pandangan yang awalnya mengatakan bahwa mengenakan hijab buruk, menjadi suka dan nyaman ketika mengenakannya atau bahkan melihat wanita muslim yang mengenakan hijab.

Menurut Strinati (2009:36-41), Budaya populer atau disebut dengan *pop culture* menjelaskan bahwa banyak budaya yang bermakna beradu untuk mengambil minat masyarakat. *Pop culture* biasanya diistilahkan sebagai budaya yang instan atau praktis dalam ciri khas pola kehidupan budaya mereka. Budaya populer merupakan budaya yang dibentuk

secara massal dan memiliki keuntungan dalam pembentukkannya ketika disajikan kepada masyarakat. Adanya produk hijab ini yang menjadi trend, menjadikan produk tersebut dikenal masyarakat yang tentunya memiliki sifat pasif dan sangat mudah terpengaruhi akan hal-hal yang sedang naik, agar mereka mengikuti teknik marketing yang produsen sajikan (Strinati, 2009: 12-14). Dimana *culture pop* inilah yang sangat mempengaruhi masyarakat dalam gaya hidup mereka, seperti trend hijab *fashion* ini yang berkembang pesat dan mempengaruhi para perempuan baik dari segi gaya berpakaian bahkan gaya hidup mereka agar terlihat jauh lebih stylist dan mengikuti zaman.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka terdapat suatu permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, ialah bagaimana perkembangan trend *fashion* hijab dan pengaruhnya dalam kajian budaya di era milenial saat ini. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah memberikan analisis bagi pembaca tentang perkembangan trend *fashion* hijab dalam kajian budaya populer tanpa mengurangi sedikitpun unsur islami ketika menggunakan hijab tersebut.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang akan mendeskripsikan atau menjelaskan Trend *Fashion* Hijab Dalam Kajian Budaya Populer di Kalangan Generasi Milenial. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang isinya menggambarkan, mendeskripsikan, memperjelas suatu pengaruh permasalahan sosial sekitar yang mungkin belum dapat dijelaskan maupun di gambarkan pada penelitian kualitatif (Saryono:2010). Adapun alasan penulis memilih metode penelitian kualitatif deskriptif ialah agar mempermudah penulis untuk dapat mendeskripsikan bagaimana keadaan yang akan diteliti dan mengerti adanya batasan akan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka atau studi literatur melalui sumber jurnal, buku, artikel, majalah, media sosial dan sumber lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini akan mengkaji permasalahan dengan menggunakan studi kepustakaan yang nantinya akan mendapatkan hasil yang sesuai dan teoritis. Studi kepustakaan atau disebut dengan library reserch merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan terhadap suatu permasalahan dengan bersumber dari buku, dokumen, kisah-kisah terdahulu, dan lain sebagainya (Mardalis:1999). Teknik analisis data yang digunakan dengan menggabungkan dan mengklasifikasikan beberapa hasil temuan data yang diperoleh dan melakukan

pengecekan ulang agar tidak terjadi kesalahan dalam informasi yang telah disajikan (Sutanto:2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya*

Kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia tidak terlepas dari salah satu komponen penting yaitu busana. Dalam suatu kelompok sosial, busana merupakan suatu identitas yang dijadikan sebagai karakteristik dari individu tersebut. Penggunaan busana juga menimbulkan adanya kekuatan dalam kelas sosial, status, dan gender. Seiring dengan adanya perubahan dan transformasi mengenai hal itu, menyebabkan perubahan pula pada pola pikir masyarakat muslim Indonesia terkait dengan gaya penampilan dan berpakaian. Dapat diketahui bahwa pemakaian busana muslim dapat dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan, dimana bukti tersebut tidak terlepas dari adanya agama yang menjadi sistem sosial sehingga segala perbuatan yang dilakukan berdasarkan apa yang ditaatinya. Hijab dalam pandangan agama islam merupakan busana yang wajib digunakan oleh perempuan muslim dengan tujuan untuk menutupi aurat diantaranya rambut, dada, dan beberapa bagaian tubuh lainnya, sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam alquran bahwasannya “Hendaklah meraka menutupkan kerudungnya di dadanya”. (Al-Qur’an, Annur ayat:13). Perempuan muslimah diajarkan untuk selalu hidup sederhana dalam hal apapun termasuk cara menggunakan pakaian, tidak dianjurkan berlebih-lebihan dalam menggunakan perhiasan. Ajaran tersebut memberikan tujuan agar perempuan senantiasa menjaga auratnya, terhindar dari segala macam fitnah dunia yang mengancamnya, menunjukkan tingkat kualitas budi pekerti yang dimilikinya, serta meningkatkan ketaqwaan dan pemahamannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Tatanan sistem kehidupan dalam masyarakat muslim yang semakin lama semakin berubah tentu memberikan dampak dan pengaruh yang sangat signifikan mengenai gaya berhijab. Hal tersebut terbukti dari fenomena yang sering terjadi pada saat ini, perempuan muslim tidak lagi mengenakan hijab secara sederhana seperti yang telah dijelaskan dalam alquran, melainkan berkembang mengikuti tren fashion di dunia mode yang semakin modern sehingga perempuan hijab dapat tampil semakin fashionable, kekinian, dan tidak tertinggal oleh zaman sesuai dengan tren yang sedang populer di lingkungan masyarakat. Masyarakat dengan antusias dan semangat berbondong-bondong meniru berbagai perkembangan *fashion* hijab tersebut, seperti diketahui bahwasannya banyak sekali muncul kreativitas yang inovatif dalam hal gaya hijab. Dimana mulai dari bentuk kerudung segi empat

dengan pilihan macam-macam warna, pashmina dengan corak dan bahan yang berbeda-beda, sampai dengan hijab instan yang sekali pakai dapat memberikan hasil yang memuaskan. Selain itu, dengan kepopuleran hijab yang dijadikan sebagai budaya, tidak dapat dipungkiri bahwa sekarang pemakainya bukan hanya dari kalangan perempuan pesantren atau organisasi islam saja tapi juga berasal dari masyarakat biasa, artis, ibu-ibu pejabat, dan lain sebagainya.

Hijab menjadi sebuah barang yang saat ini diperjual belikan untuk seluruh kalangan masyarakat di Indonesia. Keragaman fashion hijab yang timbul dijadikan sebagai unsur dari kebudayaan populer. Eksistensi kebudayaan tersebut tidak lepas kaitannya dengan komodifikasi di segala bidang kehidupan yaitu perubahan pada barang yang semula berupa nilai guna kini menjadi nilai ekonomi. Contohnya pada negara Indonesia, saat ini telah bertransformasi dan dianggap sebagai trend *fashion* hijab bagi seluruh Indonesia. Hijab dijadikan komoditi guna menunjang gaya hidup serta memberikan citra diri yang indah, mewah, dan modis. Dalam kajian budaya seperti itu, terkadang seseorang mengacuhkan makna hijab yang sesungguhnya dan lebih mementingkan penampilannya.

*Fashion* hijab dalam kajian budaya juga mendorong munculnya berbagai komunitas-komunitas remaja muslimah yang modis dan *stylish*. Komunitas merupakan sekumpulan individu yang mempunyai keinginan untuk dipandang sama oleh masyarakat sekitar dalam hal bergaya dan berbusana. Sebuah komunitas akan membentuk kepribadian seseorang dengan memfokuskan tujuannya pada pilihan pakaian dan *life style*. Komunitas tersebut cenderung memiliki misi yang sama yaitu sebagai upaya untuk menyuguhkan citra lain dari hijab yang lebih modern serta menarik. Dalam hal ini, pembentukan citra lain yang dimiliki para komunitas tersebut tidak hanya berasal dalam diri para anggotanya. Namun, terdapat beberapa faktor-faktor lain yang mendukung, diantaranya yaitu faktor lingkungan. Dari hal tersebut seseorang akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan yang akan menghasilkan tindakan yang sesuai dengan nilai dan norma yang telah diterapkan dalam masyarakat.

Meningkatnya komunitas yang ada tentu didukung oleh keberadaan media sosial yang kini ramai digunakan oleh seluruh masyarakat. Media sosial menjadi salah satu penghubung para hijabers untuk menunjukkan citra diri kepada khalayak ramai. Media sosial seperti instgram merupakan salah satu platform digital yang banyak digemari kemudian digunakan untuk menampilkan diri seorang ketika menggunakan hijab. Selanjutnya foto yang diunggah tersebut dilengkapi dengan tagar dengan tujuan semua orang dapat melihat pencitraan yang

ditampilkannya. Bagian dari anggota para komunitas seperti tersebut, biasanya membangun dan mengajak para masyarakat untuk memakai hijab yang memiliki *fashion high quality*. Hal ini gunanya untuk mengajak para wanita muslimah agar tidak terlihat monoton ketika mengenakan hijab, dan membuktikan bahwa dengan menggunakan hijab, wanita muslimah akan tetap terlihat *fashionable* dan terkesan berkelas atau dipandang buruk. Fenomena seperti inilah yang menimbulkan kecenderungan bahwa fashion hijab dalam perspektif kajian budaya terkadang berbanding terbalik dengan ilmu agama yang diajarkannya.

## 2. Nilai keagamaan terhadap kajian budaya *fashion hijab* dikalangan generasi milenial

Keagamaan dalam islam pada saat ini memiliki kemajuan terhadap perkembangan yang begitu pesat dalam kajian budaya di kehidupan masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Seperti salah satu contohnya pada *fashion hijab* yang saat ini sedang trend di masyarakat Indonesia. Hijab menurut kalangan milenial merupakan suatu bagian yang paling penting dan menjadi suatu kebutuhan gaya hidup yang dapat membuat remaja merasa trendi dan dianggap mengikuti perkembangan *fashion hijab* yang ditawarkan model-model di media sosial dan sebuah materi yang dapat mempengaruhi identitas tersebut. Dalam agama Islam, hijab maupun pakaian yang dikenakan mampu mengartikan suatu identitas, kesenangan atau kesukaan, pendapatan, dan sikap religius terhadap pemakainya. Hal tersebut juga dapat disebabkan adanya suatu pergeseran dalam trend *fashion hijab* yang dapat mengartikan diri pribadi seseorang dan menjadikan seorang dengan gaya hidup konsumtif atau menengah keatas (Ibrahim, 2011:271).

Bagi para remaja generasi milenial terdapat berbagai alasan yang mendasari dirinya untuk mengenakan hijab, mulai dari lingkungan keluarga yang agamis yang sudah menjadi anjuran sejak kecil harus mengenakan hijab, menempuh pendidikan pondok yang mengajarkan keagamaan tentang hijab yang harus dibarengi dengan sikap atau attitude sopan dalam bertindak dan bertutur kata, tidak lupa untuk rajin ibadah dan taat terhadap agama. Selain itu, alasan lainnya dikarenakan menggunakan hijab dianggap sebagai kebutuhan yang menjadi simbol bagi wanita muslim dan terdapat keyakinan pada dirinya bahwa berhijab hanya demi agamanya yang nantinya akan mempengaruhi perilaku keagamaannya juga. Di samping hal itu, dalam agama islam wanita muslim diwajibkan untuk menutup aurat dengan mengenakan hijab sebagai tujuan untuk menyempurnakan pakaian wanita muslim. Dengan mengenakan hijab, seseorang dapat membentuk karakter dalam dirinya, sehingga tindakan yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat maupun

Allah SWT. Namun tidak sedikit pula remaja yang mengenakan hijab hanya karena mengikuti trend masa kini bukan tentang keyakinan pada dirinya bahwa hijab merupakan suatu hal yang wajib bagi wanita muslim untuk menutupi auratnya, sebab menutup aurat ialah salah satu bentuk menghormati Allah SWT yang telah menciptakan seorang muslimah. Dapat diketahui bahwa dalam sudut pandang agama islam, perempuan muslim sangatlah dianjurkan untuk menggunakan hijab dengan ketentuan cara menggunakannya harus menutupi dada dan tidak membentuk proporsi tubuh perempuan tersebut. Namun hal tersebut menjadi permasalahan yang terjadi saat ini, bagaimana para remaja menggunakan hijab hanya sebatas untuk menutupi kepala saja sehingga terkadang banyak mendapatkan respon negatif dari masyarakat sekitar. Di zaman seperti ini, hijab bukan lagi sesuatu yang sulit digunakan sebab makna hakiki dari penggunaan hijab yang semula bernilai agama kini telah bergeser menjadi trend *fashion*. Penggunaan hijab tidak hanya dipandang melalui perspektif agama saja melainkan dari sisi *fashion* yang unik serta modern. Selain terjadi pergeseran dari penggunaan hijab, dampak lain yang ditimbulkan yaitu tergesernya citra diri dari perempuan berhijab. Dahulu, perempuan berhijab dipandang masyarakat sebagai seseorang yang rajin beribadah, namun kini pandangan tersebut telah berubah menjadi anggapan bahwasannya remaja berhijab hanyalah bagian dari dampak mode *fashion*, dimana syariat agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman. Agama tidak lagi menjadi hal yang sakral, dalam artian ketika trend *fashion* mulai mengambil alih simbol-simbol keagamaan yang semestinya menjadi identitas penerapan nilai dan ajaran agama itu sendiri, tetapi hakekatnya justru menjadi sesuatu yang terbelakang. Apabila dilihat dari sudut pandang fungsional, fenomena *fashion hijab* merupakan salah satu dampak keagamaan terhadap sistem sosial, dimana agama memiliki sistematisa untuk mengontrol berbagai perilaku individu salah satunya remaja ketika menghadapi trend *fashion hijab*. Apabila dilihat dari perspektif keagamaan, remaja dapat mengetahui bahwa hijab adalah suatu kewajiban wanita muslim untuk mengenakannya tanpa adanya unsur lain yaitu trend *style hijab* yang berkembang saat ini.

## 3. Gaya hidup konsumerisme remaja terhadap popularitas *fashion hijab*

Tingkat konsumsi pada remaja saat ini merupakan bentuk dari suatu objek budaya massa. Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku atau sikap yang melibatkan adanya pemborosan terhadap konsumsi barang dan jasa secara berlebihan. Menurut Baudrillard, berpendapat bahwa nilai guna tidak didasarkan terhadap perilaku konsumsi, namun lebih

cenderung pada sarana objektivitas dan diferensiasi dalam diri orang lain (Ritzer, 2003:140). Konsumerisme dilakukan remaja hanya untuk merasa istimewa pada dirinya dan memberikan kesan yang berbeda terhadap orang lain yang terjadi terus menerus tanpa adanya rasa puas pada dirinya (Ritzer, 2003:140).

Gaya hidup remaja milenial saat ini yang cenderung konsumerisme, tidak memandang seberapa butuh barang tersebut, akan tetapi lebih ke ingin memiliki dan diperlihatkan kepada media massa. Di dalam media massa inilah, yang menjadi suatu penyebab dari maraknya gaya hidup konsumerisme baik dari segi makanan, kebutuhan rumah, gaya hidup, dan gaya busana. Gaya busana pada media massa, terdapat pergantian trend model, adanya update-update terkini tentang *fashion style* yang sedang populer di kalangan remaja saat ini.

Polhemus dan Procter menyatakan bahwa *fashion* merupakan suatu bentuk, jenis, dan cara bertindak. Masyarakat barat memandang istilah ini sebagai sinonim dari gaya, dandanan, dan busana. *Fashion* memiliki fokus pada mode yang umumnya ditunjukkan dan sedang digemari oleh kalangan masyarakat. Selain itu, hijab dalam bahasa arab memiliki arti sebagai penghalang, dalam artian kerudung yang digunakan oleh perempuan muslim. Sedangkan perilaku konsumtif menurut Sumartono adalah perilaku menggunakan barang secara tidak tuntas, artinya belum habis seseorang menggunakan satu barang, tetapi sudah membeli kembali barang dengan jenis dan merk yang sama atau membeli barang sebab sedang ramai digunakan oleh masyarakat. Dapat diketahui bahwa saat ini hijab telah menjadi gaya di kalangan perempuan muslimah khususnya remaja, bagaimana para remaja mengikuti tren fashion hijab seperti penggunaan hijab apa saja yang akan dikenakan pada esok hari, lusa, dan seterusnya. Remaja akan membeli dan mengenakan hijab yang menurutnya apabila digunakan maka akan menghasilkan penampilan yang modis serta menarik. Hal ini menimbulkan dampak yang berawal dari ideologi konsumerisme yang membuat masyarakat memiliki gaya hidup konsumtif dengan aktif menggunakan uangnya untuk membeli barang yang tidak memiliki fungsi melainkan yang memiliki trend di era masa kini. Dengan maraknya hal tersebut, gaya busana dalam *fashion* hijab saat ini tidak lagi memiliki anggapan fungsi, namun tentang status dimana seseorang dapat mengikuti perkembangan model, gaya, dan corak di dalam pakaian seorang muslim.

#### **KESIMPULAN**

Khalayak remaja *fashion* hijab saat ini tidak lagi berdasarkan nilai keagamaannya, akan tetapi menjadi *style*, yang terpengaruhi karena adanya ideologi

konsumerisme dan populerisme yang memiliki anggapan tentang adanya keuntungan nilai jual di dalam busana muslim. Hal ini dapat dilihat pada gaya hidup remaja muslim yang saat ini cenderung sering membeli busana muslim atau hijab hanya sebagai pemenuhan trend masa kini. Akibatnya nilai spritual di dalam berbusana muslim akan tergeser dengan suatu hal yang modern dan *up to date* terhadap gaya hidup. Hal ini jika berjalan terus menerus, akan menjadi suatu budaya yang tidak baik dalam dunia *fashion* hijab dan busana muslim, yang hanya mengedepankan trend saja, namun bukan dari nilai sisi keagamaannya. Beberapa perilaku tersebut tentunya berasal dari faktor lingkungan dan faktor media massa yang begitu luas penyebarannya. Banyaknya komunitas ataupun beberapa produk jual yang menjual hijab atau busana muslim yang mengikuti trend saat ini. Di samping beberapa hal tersebut, juga tidak sedikit wanita muslimah yang mengenakan hijab dengan berat kewajibannya seorang muslim untuk menutup aurat karena perintah Allah SWT. Sehingga dalam hal ini, banyak para remaja putri yang mengenakan hijab karena budaya yang sedang populer, namun juga ada yang mengengakannya karena memang sudah menjadi suatu kewajiban sebagai seorang muslim.

#### **SARAN**

Penulis menyadari dalam penulisan hasil dari artikel ilmiah diatas masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari hasil yang sempurna. Diharapkan pembaca memberikan saran dan kritik yang membangun agar penulis bisa memperbaiki artikel ilmiah tersebut. Sedangkan saran dari penulis untuk hasil penelitian yang akan datang diharapkan mengangkat metode penelitian tertentu yang membahas tentang topik ini agar bisa dikaji lebih lanjut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur dan rasa terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah melindungi serta membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel ilmiah berjudul “Analisis Trend *Fashion* Hijab Dalam Kajian Budaya Populer Di Kalangan Generasi Milenial”. Artikel ilmiah ini merupakan salah satu tugas dari mata kuliah *Culture Studies* dari Program Studi Sosiologi di Universitas Negeri Surabaya. Selain itu, tulisan ini memberikan tujuan kepada pembaca tentang untuk menganalisis perubahan *fashion* hijab dari tahun ke tahun, dan menarik minat masyarakat khususnya generasi milenial untuk mengenakan hijab sesuai dengan syariat islam.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Fransiscus Xaverius Sri Sadewo yang

telah memberikan tugas serta bimbingannya sehingga penulis dapat menambah wawasan berkaitan dengan topik yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan serta penulisan masih banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis juga mengharap adanya saran dan kritik dari pembaca apabila menemukan kesalahan dalam artikel ilmiah ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Tannisyafolia, RatihHimamatul. 2021. "Agama Dan Fenomena Trend Hijab (Studi Orientasi Beragama Mahasiswi Berhijab Di Kota Kediri)." *Scriptura* 9(1):9-15. doi: 10.9744/scriptura.9.1.9-15.
- Dewi, Putri Aisyiyah Rachma. 2019. "Niqab Sebagai Fashion: Dialektik Konservatisme Dan Budaya Populer." *Scriptura* 9(1):9-15. doi: 10.9744/scriptura.9.1.9-15.
- Habsari, Sinung Utami Hasri. 2015. "Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 2(2):126-34.
- Humaniora. 2015. "Perempuan Berjilbab Antara Agama Dan Fashion." *Kompasiana* 1-2. Retrieved ([https://www.kompasiana.com/kiranamicarina/55a60366509373f813e30bcf/perempuan-berjilbab-antara-agama-dan-fashion?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/kiranamicarina/55a60366509373f813e30bcf/perempuan-berjilbab-antara-agama-dan-fashion?page=2&page_images=1)).
- Khairun Nisa, Rudianto. 2017. "Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri." *Jurnal Interaksi* 1(3):105-17.
- Rahma, Novia. 2019. "Pengaruh Fashion Hijab Terhadap Perilaku Konsumtif Di Perumahan Mega Regency Blok H Rt 01-05 Rw 09desa Sukasari, Serang Baru Bekasi." 6(2):93-100.